

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan perbuatan menerapkan.¹ Sedangkan menurut beberapa ahli mengartikan penerapan sebagai suatu perbuatan mencontohkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu golongan atau kelompok yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Arend ada dua alasan penting dalam memilih arti model pembelajaran, yaitu model yang mana memiliki makna lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan artian lain model pembelajaran ini adalah suatu rancangan kegiatan belajar supaya KBM dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara dalam menggunakan sarana yang ada untuk meningkatkan efesiansi dan

¹Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2014), hlm. 1589.

²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12.

pemahaman pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan dalam mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

3. Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari secara sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.³ Ibrahim menyatakan bahwa *inquiry* merupakan suatu proses untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk mencari jawaban atau memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis atau dapat mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Sebagai strategi pembelajaran *inquiry* ini dapat diimplementasikan secara terpadu dengan strategi lain sehingga dapat

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 166.

membantu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan melakukan kegiatan *inquiry* oleh siswa.

Pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk berfikir mandiri dan saling berbagi pendapat dengan yang lain. Pembelajaran *inquiry* terbimbing ini membimbing peserta didik untuk belajar memiliki rasa tanggung jawab baik individu maupun berkelompok. Pendekatan pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dimana saat pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi.⁴

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing ini adalah salah satu cara penyajian data pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari masalah yang disajikan oleh pendidik.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Penerapan *inquiry* terbimbing memiliki beberapa langkah pembelajaran secara sistematis sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah pembelajaran *inquiry* terbimbing sebagai berikut.⁵

⁴Hartono Rudi, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta:Diva Press, 2013), hlm. 72.

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 306.

Table 2.1 : Langkah-Langkah Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Tahap	Aktivitas guru
Orientasi	Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran
Merumuskan masalah	Guru mengarahkan siswa masuk ke dalam persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah
merumuskan hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
Menguji hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang kurang sesuai dengan informasi yang didapat
Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *inquiry* terbimbing ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, pembina atau memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, kemudian dengan model pembelajaran ini guru dapat menjelaskan tentang cara pembenaran suatu informasi yang belum dimengerti oleh siswa.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *inquiry* terbimbing ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran *inquiry* terbimbing

- 1) Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.
- 3) Model ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

b. Kelemahan model pembelajaran *inquiry* terbimbing

- 1) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasann siswa.
- 2) Dalam menerapkannya memerlukan waktu yang panjang

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Ada beberapa prinsip dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk proses pembelajaran agar mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Beberapa ahli menyatakan tentang prinsip-prinsip model pembelajaran inkuiri terbimbing salah satunya Hamruni mengemukakan bahwa:

a. Berorientasi

Pada pengembangan intelektual tujuan dari strategi *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi ini selain berorientasi pada hasil belajar, pembelajaran juga berorientasi pada proses belajar. Mengukur siswa tidak hanya dari sejauh mana menguasai dan memahami suatu materi, melainkan bagaimana siswa itu mencari dan menemukan suatu makna melalui suatu proses berfikir.

b. Prinsip Interaksi

Belajar merupakan suatu proses interaksi, interaksi secara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Sebagai sebuah proses interaksi guru mempunyai peran penting untuk mengatur proses interaksi tersebut agar siswa mampu terangsang untuk meningkatkan kualitas berfikirnya.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai penanya. Kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian proses berfikir. Pada proses pembelajaran juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.

d. Prinsip Belajar Untuk Berfikir

Belajar tidak hanya mengingat dan menghafal, terdapat proses mental yang membuat siswa berfikir dan menggunakan segala kemampuannya, baik dalam aspek otak kiri atau otak kanan, kecerdasan emosi, spiritual dan intelektual. Belajar harus melibatkan semua potensi diri siswa.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar merupakan proses eksperimentasi yang selalu membuka berbagai kemungkinan, pembelajaran yang baik akan selalu membuka ruang bagi siswa untuk mencoba sesuai tingkat perkembangan pemiliknya. Kreativitas yang dimiliki anak akan berkembang dalam suasana keterbukaan. Prinsip keterbukaan itu tetap ada tetapi guru harus mengawasi dan mengontrol. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip-prinsip penggunaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing tersebut harus dipahami dan dilaksanakan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* terbimbing dapat berjalan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip-prinsip penggunaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing harus dipahami dan dilaksanakan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* terbimbing dapat berjalan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

⁶Hartono Jogiyanto, *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm,153-160.

7. Karakteristik Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Adapun karakteristik dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini yaitu:

- a. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi.
- b. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- c. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- d. Tiap-tiap peserta didik berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- e. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- f. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari peserta didik.
- g. Guru memotivasi semua peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.⁷

B. Pengertian Peningkatan Pemahaman

1. Peningkatan Pemahaman siswa

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan. Sedangkan pemahaman merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Mulis Mandiri Pers, 2013), hlm. 30-31.

meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal atau suatu materi.⁸ Pemahaman merupakan hasil belajar, peserta didik dapat menjelaskan dengan kalimat sendiri mengenai apa yang mereka baca atau dengar dan dapat memberikan contoh lain dari contoh yang diberikan oleh pendidik.⁹

Mengenai peningkatan pemahaman, dalam Taksonomi Bloom yang mengklarifikasikan tujuan pendidikan ke dalam bentuk ranah kognitif yang berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan, yaitu hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Aspek pemahaman, yaitu kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari.
- 3) Aspek penerapan, yaitu kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/ problem yang konkrit dan baru.
- 4) Aspek analisis, yaitu kemampuan untuk merincikan suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga terstruktur dan dapat difahami dengan baik.
- 5) Aspek sintesis, yaitu kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.

⁸Depdikbus, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 51

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

- 6) Aspek evaluasi, yaitu kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰

2. Faktor yang mempengaruhi pemahaman

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah:

a. Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. Guru merupakan orang yang telah berpengalaman dalam bidang profesinya. Setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam memahami suatu materi, untuk itu setiap individu berbeda tingkat keberhasilan belajarnya.¹¹ Oleh karena itu pendidik dituntut untuk melakukan pendekatan belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan. Peserta didik memiliki latar

¹⁰*Ibid.*, hlm. 26.

¹¹Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2013), hlm. 96.

belakang yang berbeda, bakat, minat, potensi dan intelegensi yang berbeda. Sehingga dalam satu kelas terdiri dari berbagai macam variasi karakteristik dan kepribadian yang berbeda pula.¹² Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus pemahaman atas keberhasilan peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses terjadinya informasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dalam mengolah kelas, yaitu strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, peggajara guru dan sarana prasarana pendukung.

e. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi ujian yang sedang dikerjakan. Hal ini terkait dengan konsentrasi dan kenyamanan peserta didik. Ketika peserta didik memahami apa yang terdapat di soal maka akan berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Jika pemahaman peserta didik tinggi maka tingkat hasil belajar peserta didik akan tinggi pula.

f. Bahan dan alat evaluasi

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 126.

Bahan dan alat evaluasi merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Contoh alat evaluasi yaitu pilihan ganda (*multiplechoice*), melengkapi (*completatoin*) dan *essay*. Dalam penggunaannya, pendidik mempunyai hak sepenuhnya dalam menggunakan alat evaluasi.¹³

Peserta didik dapat dikatakan paham tergantung pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan oleh pendidik kepada siswa. Jika peserta didik telah mampu mengerjakan soal dengan baik maka peserta didik dapat dikatakan sudah paham terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.

3. Indikator Pemahaman

Ciri-ciri pemahaman:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman eksplorasi mampu membuat estimasi.
- 3) Mampu menafsirkan.
- 4) Dapat mendiskripsikan.
- 5) Bukan hanya mengingat fakta tetapi juga dapat menjelaskan makna suatu konsep.¹⁴

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif. Penelitian terhadap aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilakukan melalui tes lisan dan juga tulisan.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman siswa yaitu.

¹³*Ibid.*, hlm. 127-128.

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru algensindo, 2014), hlm. 90-92.

- 1) Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan.
- 4) Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Siswa dapat mengerjakan latihan.
- 6) Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
- 7) Siswa dapat mengkritik saat menemukan jawaban yang kurang tepat.
- 8) Siswa dapat mengemukakan ide yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 9) Siswa dapat menyimpulkan mengenai materi yang sedang dipelajari.¹⁵

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁶

Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum

¹⁵Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 138.

¹⁶A. Syafi'I Karim, *Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka, 2016), hlm. 11.

islam yang bersumber pada al-Qur'an, as-Sunah dan dalil-dalil terperinci.¹⁷ Menurut Ibnu Al-Qoyyim menyatakan bahwa fikih lebih khusus daripada faham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat al-Quran secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran islam disusun secara rinci agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah/ praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik ucapan maupun perbuatan. Pembelajaran fiqh merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membekali peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara rinci dan menyeluruh baik dalil aqli maupun dalil naqli.

2. Puasa

1 merupakan rukun Islam yang ketiga. Puasa adalah salah satu ibadah umat Islam yang memiliki arti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa yang dapat berupa memperturutkan syahwat, perut dan farji (kemaluan) sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus. Perintah untuk melaksanakan puasa Ramadhan berdasarkan Al-Quran,

¹⁷Murni Djamal, *Methodik Khusus Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2016), hlm. 2.

¹⁸Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 13.

Hadits dan kesepakatan ulama.¹⁹ Dalil yang menyatakan kewajiban berpuasa disebut dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa".²⁰

Selain puasa ramadhan yang wajib, ada pula ibadah puasa sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan di momen selain Ramadhan. Puasa sunnah sendiri merupakan ibadah puasa yang tidak wajib hukumnya, namun sangat dianjurkan dan banyak pahala yang bisa kita petik ketika dikerjakan. Terdapat waktu-waktu tertentu dalam puasa sunnah, namun ada juga puasa sunnah yang bisa dilakukan kapan saja. Seperti dengan namanya, puasa wajib merupakan puasa yang harus dijalankan oleh semua umat Islam. Jika umat Islam melakukannya maka mereka akan mendapatkan pahala, sedangkan jika tidak melakukannya maka akan mendapat dosa. Berikut macam-macam puasa wajib beserta penjelasannya, diantaranya :

1. Puasa Ramadan

Inilah macam-macam puasa wajib yang pertama, puasa Ramadan merupakan jenis puasa paling umum karena merupakan puasa wajib selama sebulan penuh pada bulan Ramadan bagi setiap umat Islam yang sudah baligh.

¹⁹Ramli Abdul wahid, *Fikih Ramadan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 3.

²⁰Departemen agama RI, "*al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Bandung: SYGMA, 2013), hlm. 28.

2. Puasa nazar

Macam-macam puasa wajib yang kedua adalah puasa nazar yaitu puasa karena sebuah janji. Nazar sendiri secara bahasa berarti janji, sehingga puasa yang dinazarkan memiliki hukum wajib.

3. Puasa Denda atau Kifarat

Macam-macam puasa wajib yang terakhir adalah puasa denda, yakni puasa yang dilakukan untuk menggantikan dam atau denda atas pelanggaran berhukum wajib contohnya tidak melaksanakan puasa. Puasa ini bertujuan untuk menghapus dosa yang telah dilakukan.

Adapun Macam-Macam Puasa Sunnah, yaitu sebagai berikut:

1. Puasa Syawal

[Puasa](#) Syawal merupakan puasa sunnah yang dilakukan selama enam hari pada bulan Syawal, pasca hari raya Idul Fitri. Puasa sunnah ini dilakukan di tanggal yang tidak ditentukan, bolehurut maupun acak, asal masih dalam bulan Syawal.

2. Puasa Dzulhijjah dan Puasa Arafah

Puasa bulan Dzulhijjah adalah puasa sunnah yang dilakukan di sepuluh hari menjelang hari raya Idul Adha. Lebih lengkapnya, simak penjelasannya di atas.

3. Puasa Muharram

Puasa Muharram adalah puasa sunnah yang dilakukan di bulan Muharram, atau tahun barunya umat Islam. Puasa Muharram biasanya dilakukan di tanggal 10 yang dikenal dengan puasa sunnah Asyura.

4. Puasa Sya'ban

Berikutnya, puasa Sya'ban merupakan puasa sunnah yang dilakukan di Bulan Sya'ban.

a. Puasa Ayyamul Bidh

Puasa Sunnah Ayyamul Bidh adalah puasa tiga hari pada setiap bulan Qamariyyah yakni tanggal 13, 14, 15 Hijriyyah. Puasa sunnah ini dikenal sebagai puasa hari putih.

b. Puasa Nabi Dawud

Puasa sunnah Nabi Dawud adalah puasa yang dilakukan selang-seling, yakni sehari puasa dan sehari berikutnya tidak. Begitu seterusnya.

c. Puasa Senin Kamis

Puasa sunnah senin dan kamis merupakan puasa sunnah yang cukup populer dilakukan umat Muslim. Sederhana, ini adalah puasa sunnah yang dilakukan di hari Senin dan Kamis.²¹

D. Hipotesis

Dari uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan tujuan dapat meningkatkan

²¹Rafli Abdul Wahid, *Op Cit.*, hlm. 23-30.

pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa
Uludanau Kab. Oku Selatan

E. Definisi Konsepsional

1. Metode *Inquiry* terbimbing merupakan kegiatan *inquiry* dimana masalah dikemukakan oleh guru kemudian siswa berusaha untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut tapi tidak terlepas dari pengawasan dan arahan oleh guru dengan cara merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data serta membuat kesimpulan.
2. Pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam mengerti atau memahami suatu materi setelah siswa tersebut mengetahui.